

PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

***“PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK DALAM PENERAPAN
MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
DI MAS DARUL ISTIQAMAH MANADO”***



Oleh :

Sahril, SE. S.Pd.I

MAS Darul Istiqamah Manado

2022

KATA PENGANTAR

Puji Syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat Rahmat dan KaruniaNya sehingga dalam penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Judul

“PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI MAS DARUL ISTIQAMAH MANADO”

Tahun 2022/2023. Tidak lupa shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan kepada kita selaku umatnya, yang telah menuntun umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Tujuan penulisan PTK ini adalah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran pada mata pelajaran SKI. Dengan selesainya laporan PTK ini, penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan. Semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa laporan PTK ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam mengerjakan laporan PTK ini, yaitu kepada Bapak Syukry Sahid, M.Pd selaku kepala sekolah Mas Darul Istiqamah Manado, Bapak Ibu Guru Mas Darul Istiqamah Manado yang selalu mendukung dan membantu proses kelancaran penelitian dan Siswa siswi Mas Darul Istiqamah Manado yang menjadi objek penelitian PTK ini.

Kami mohon maaf jika di dalam penulisan PTK ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, karena kesempurnaan hanya milik Yang Maha Kuasa yaitu Allah SWT, dan kekurangan pasti milik kita sebagai manusia. Semoga PTK ini dapat bermanfaat bagi kita semuanya.

Manado, 12 Juli 2022



Sahril, SE. S.Pd.I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Cara Pemecahan Masalah	4
F. Tujuan Penelitian	4
G. Kegunaan/Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN	6
A. Landasan Teori	6
1. Pengertian Hasil Belajar	6
2. Metode <i>Problem Based Learning</i>	10
B. Hipotesis Tindakan	11
BAB III METODE PENELITIAN	13
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	13
B. Setting Penelitian	14
C. Sumber Data	15
D. Teknik Pengumpulan Data	16
E. Prosedur Penelitian	16
F. Teknik Analisis Data	21
G. Indikator Kriteria Keberhasilan	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	22
Hasil Penelitian	22
1. Profil Sekolah/Madrasah	22
2. Deskripsi Tindakan	29
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	31
A. Kesimpulan	31
B. Saran.....	31
DAFTAR PUSTAKA	32
Lampiran RPP	32

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia sepanjang hayat. Secara formal pendidikan itu dilaksanakan sejak usia dini sampai perguruan tinggi. Adapun secara hakiki pendidikan dilakukan seumur hidup sejak lahir sampai dewasa. Menurut Ki Hajar Dewantara, sebuah pendidikan berlangsung dalam tiga lingkungan, yaitu dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan dalam masyarakat, atau lebih dikenal dengan sebutan Tri Pusat Pendidikan. Dari ketiga lingkungan pendidikan tersebut, lingkungan sekolah adalah satu-satunya lingkungan belajar yang terbentuk secara formal.

Mendidik merupakan tugas utama bagi orangtua kepada anaknya. Akan tetapi tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orangtua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan. Oleh karena itu orangtua menitipkan sebagian tanggung jawabnya kepada sekolah untuk mendidik anak-anaknya.

Sebagai suatu lembaga formal, tentu sekolah mempunyai aturan-aturan dan tujuan yang jelas, salah satunya dalam hal pemberlakuan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Kurikulum berisi rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk Pendidikan tertentu. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan.

Dewasa ini, proses pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-center) masih banyak diterapkan oleh para guru di kelas. Pembelajaran yang demikian lebih mementingkan hasil daripada proses pembelajaran itu sendiri, sehingga pembelajaran terkesan monoton. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru sebenarnya tidak ada salahnya asalkan dalam penerapannya, guru tetap melibatkan siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran baik itu bertanya jawab maupun menyampaikan pendapat.

Yang menjadi permasalahan adalah ketika dalam menyampaikan materi di kelas, guru selalu menerapkan metode pembelajaran yang seperti itu secara terus menerus dan menjadi kebiasaan sehingga siswa menjadi kurang aktif dan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sudah

seharusnya di ubah menjadi proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Untuk memulai perubahan tersebut, guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas X MA, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran di kelas tersebut, diantaranya guru hanya melakukan metode ceramah dengan memanfaatkan buku LKS sepanjang pembelajaran berlangsung, dan banyak siswa yang masih sulit memahami materi tentang Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam Hal ini dapat terlihat saat siswa diberikan pertanyaan oleh guru, hanya beberapa siswa saja yang mampu menjawab pertanyaan, jawabannya pun masih terkesan seadanya dengan membaca kembali tulisan atau penjelasan yang ada di buku LKS tanpa menggunakan analisis ataupun pendapat pribadi.

Adanya permasalahan tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Adanya beberapa permasalahan yang terlihat di kelas X MA tersebut memerlukan sebuah solusi yaitu dengan mengadakan sebuah penelitian tindakan kelas yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang timbul. Oleh sebab itu, peneliti bersama guru sepakat untuk memilih model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai pilihan tindakan yang diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami konsep ataupun materi Peradaban Bangsa Arab sebelum Islam yang diajarkan dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), siswa akan dibentuk dalam suatu kelompok-kelompok kecil dan siswa saling bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) membuat siswa berpikir kreatif bersama anggota kelompok untuk memecahkan permasalahan dan menemukan konsepnya sendiri. Ketika guru sedang menerapkan model pembelajaran tersebut, seringkali siswa menggunakan bermacam-macam prosedur pemecahan masalah.

Oleh sebab itu, mau tidak mau siswa dituntut untuk aktif membaca dan menjelaskan penjelasan materi dari guru. Selain itu, mereka harus aktif mencari informasi tambahan dari berbagai sumber untuk memecahkan masalah dalam soal diskusi. Setiap anggota kelompok memiliki tugas masing-masing dalam pembuatan Problem Based Learning sampai mempresentasikan tugasnya, sehingga tidak ada siswa yang pasif dalam pembelajaran.

Dari hasil pengamatan awal di MA Darul Istiqamah Manado pada peserta didik Kelas X MA dalam pembelajaran SKI ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi Peradaban Bangsa Arab sebelum Islam belum memenuhi KKM.

Ditemukan dari 16 peserta didik hanya ada 8 peserta didik yang berhasil mencapai KKM, sedangkan 8 peserta didik lainnya masih belum tuntas. Maka dapat dinyatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi Peradaban Bangsa Arab sebelum Islam tersebut masih tergolong rendah.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka sangat urgen untuk dikaji permasalahan ini secara ilmiah dalam suatu penelitian tindakan kelas dengan judul : ***“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Penerapan Model Problem Based Learning Di MAS Darul Istiqamah Manado”***.

B. Identifikasi Masalah

Rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di atas disebabkan adanya beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran SKI sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang dikembangkan oleh guru monoton dan didominasi oleh metode ceramah, sehingga kurang mendukung siswa untuk aktif.
2. Suasana pembelajaran kurang mendukung minat belajar siswa, karena kurang komunikatif dan interaktif. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa kurang tanggap terhadap pertanyaan yang diajukan. Hanya nampak beberapa siswa yang antusias menjawab pertanyaan. Begitu pula ketika guru memberikan kesempatan bertanya, jarang sekali ada siswa yang mengajukan pertanyaan.
3. Siswa tidak sering terlibat aktif dalam belajar, sehingga rasa tanggung jawab rendah dan siswa tidak terbiasa menyelesaikan masalah.

C. Batasan Masalah

1. Permasalahan ini dibatasi pada tindakan kelas yang dilakukan guru dalam upaya meningkatkan kemampuan peserta didik kelas X MA Darul Istiqamah Manado pada Mata Pelajaran SKI melalui Problem Based Learning. Dengan penggunaan model problem based learning diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas X MA Darul Istiqamah Manado pada materi Peradaban Bangsa Arab sebelum Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di Mas Darul Istiqamah Manado, Tahun Pelajaran 2022/2023.

E. Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, menghasilkan alternatif pemecahannya yaitu :

1. Penggunaan metode Problem Based Learning (PBL) sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran SKI.
2. Menentukan materi pokok yang akan diajarkan yaitu materi Peradaban Bangsa Arab sebelum Islam.
3. Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode PBL dan media yang relevan.
4. Menyiapkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X MAS Darul Istiqamah Manado melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Tahun ajaran 2022/2023.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai upaya memperkaya wawasan keilmuan dibidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Peradaban Bangsa Arab sebelum Islam dengan menggunakan metode *PBL*.
 - b. Memberikan kontribusi perbaikan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru SKI sehingga bisa menjadi sebuah inovasi pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang maksimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- Penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran *PBL* diharapkan membantu siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.
- Siswa hendaknya tidak terpaku pada satu sumber belajar yaitu buku LKS, tetapi siswa juga berusaha untuk mencari sumber belajar yang lain misalnya internet untuk menambah wawasan.
- Siswa hendaknya lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dan fokus pada penjelasan guru serta aktif pada kegiatan diskusi kelompok.

b. Bagi Guru

- Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini dapat digunakan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Guru dapat berkembang secara profesional karena mampu untuk mengevaluasi dan memperbaiki pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Guru diharapkan mampu menerapkan variasi model pembelajaran dalam proses mengajar di kelas, sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dengan satu model saja secara terus-menerus.
- Guru hendaknya mampu memajemen waktu dan mengelola kelas dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga tahap-tahap pengajaran yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan yang diharapkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

c. Bagi Sekolah

- Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya mata pelajaran SKI.
- Sekolah hendaknya meningkatkan fasilitas pendukung pembelajaran seperti jaringan wifi dan printer agar mendukung aktifitas pembelajaran di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Landasan Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata. Proses tersebut terjadi dalam diri seseorang yang sedang belajar. Seberapa besar perubahan itu dapat dicapai atau berhasil tidaknya siswa dalam mencapai tujuan dari proses belajar dapat diketahui dari hasil belajarnya. Hasil belajar dapat juga dikatakan sebagai hasil akhir dari proses belajar mengajar di kelas serta merupakan perwujudan dari kemampuan diri yang optimal setelah menerima pelajaran.

Pengertian hasil belajar menurut Nana Sudjana (2010:22) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari pernyataan tersebut dapat dimengerti bahwa hasil belajar diperoleh setelah melalui proses belajar mengajar. Dari proses tersebut akan diperoleh pengalaman-pengalaman baru oleh siswa. Wujud dari hasil belajar sendiri adalah kemampuan-kemampuan yang telah dikuasai oleh siswa, sehingga hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang tampak pada perubahan tingkah laku atau kemampuan-kemampuan baik kemampuan siswa dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor yang terjadi pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, dimana perubahan tersebut dapat diamati dan diukur dalam bentuk pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresepri dan keterampilan.

b. Prinsip-prinsip Belajar

Sobri menyatakan 8 prinsip-prinsip belajar¹ :

- 1) Belajar perlu memiliki pengalaman dasar
- 2) Belajar harus memiliki tujuan yang jelas dan terarah
- 3) Belajar memerlukan situasi yang problematis

¹ El, Ihsana khuluqo. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2017. Hal 18-19.

- 4) Belajar harus memiliki tekad dan kemauan yang keras dan tidak mudah putus asa
- 5) Belajar memerlukan bimbingan, dorongan dan arahan
- 6) Belajar memerlukan latihan
- 7) Belajar memerlukan metode yang tepat
- 8) Belajar memerlukan waktu dan tempat yang tepat.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan prinsip - prinsip belajar sebagai berikut²:

- 1) Perhatian dan motivasi, perhatian terhadap pembelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya sedangkan motivasi berkaitan dengan minat, siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pembelajaran akan memunculkan perhatian dan dengan demikian timbul motivasi untuk mempelajari pembelajaran tersebut.
- 2) Keaktifan, siswa yang belajar selalu menunjukkan keaktifan dalam kegiatannya, baik secara fisik maupun psikis.
- 3) Keterlibatan langsung, keterlibatan yang dimaksudkan adalah kegiatan kognitif, fisik, emosional dalam pembentukan sikap dan nilai.
- 4) Pergaulan, dapat melatih daya-daya jiwa dan membentuk respon yang benar serta membentuk kebiasaan-kebiasaan.
- 5) Tantangan, siswa yang mendapatkan tantangan akan lebih bergairah untuk mengatasi bahan belajar baru.
- 6) Perbedaan individu, setiap individu unik yang artinya tidak akan ada manusia yang sama persis, setiap manusia memiliki perbedaan dengan yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan prinsip-prinsip belajar meliputi situasi yang kondusif, memiliki tujuan jelas, adanya bimbingan dan motivasi, adanya keaktifan siswa dan keterlibatan langsung, adanya latihan, metode, dan waktu yang tepat. Dalam pelaksanaannya, apabila prinsip-prinsip belajar diterapkan dengan tepat maka akan terwujud tujuan belajar secara optimal.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

² Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, *Op.Cit*, hal. 42-50.

Terdapat berbagai faktor yang berperan dalam proses belajar. Ihsana menjelaskan faktor yang mempengaruhi proses belajar dibagi menjadi dua yaitu:³

1) Faktor Internal (dalam diri individu)

- a) Faktor Jasmani dibagi lagi menjadi dua, yaitu kesehatan dan cacat tubuh. Proses belajar akan terganggu apabila kesehatan terganggu dan memiliki cacat tumbuh seperti buta, tuli, bisu dan pincang.
- b) Faktor Psikologis, meliputi: intelegensi, minat, emosi, bakat, kematangan dan kesiapan.
- c) Faktor Kelelahan, meliputi: kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani bisa karena kelaparan, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan kebosanan sehingga menghilangkan minat.

2) Faktor Eksternal (dari luar diri individu)

- a) Faktor lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Adapun bagian dari faktor keluarga yakni: cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.
- b) Faktor lingkungan sekolah, merupakan tempat bagi anak untuk belajar secara formal. Faktor sekolah meliputi: kurikulum, keadaan sarana prasarana, waktu sekolah, metode pembelajaran, hubungan pendidik dengan peserta didik, hubungan peserta didik dengan peserta didik.
- c) Faktor lingkungan masyarakat, dalam hal ini pengawasan orang tua sangat dibutuhkan untuk mengontrol secara proporsional teman bergaul anak.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴ Ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain secara eksplisit, semua mata pelajaran selalu mengandung tiga ranah ini meskipun berbeda penekanannya, yaitu :

1) Ranah Kognitif

³ El, Ihsana khuluqo. *Belajar Dan Pembelajaran, Op.Cit.* hal. 33-45

⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pers, 2016. Hal. 67.

Ranah kognitif ialah berhubungan erat dengan kemampuan berpikir termasuk kemampuan yang mencakup pada aspek menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai (keyakinan) dan moral. Ranah afektif terdiri dari lima aspek: *receiving* (penerimaan), *responding* (jawaban atau reaksi), *valuing* (penilaian), *organization* (organisasi) dan *value complex* (internalisasi nilai).

3) Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotor ialah yang berhubungan dengan hasil belajar yang mencapainya melalui keterampilan manipulasi, yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya menulis, memukul, melompat dan sebagainya. Seperti halnya hasil belajar kognitif dan afektif, hasil belajar psikomotorik juga berjenjang. Ada enam aspek dalam ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, kehormanan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

2. Model Problem Based Learning (PBL)

- Pengertian Model Problem Based Learning (PBL)

Model pembelajaran berbasis masalah atau dikenal dengan Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa berupaya menemukan pemecahan masalah dengan menggunakan informasi dari berbagai sumber serta pengalaman sehari-hari. Problem Based Learning (PBL) membiasakan siswa untuk percaya diri dalam menghadapi masalah dengan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah.

Model pembelajaran problem based learning (PBL) menurut Ni Made adalah Model pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang mengajarkan siswa bagaimana menggunakan konsep dan proses interaksi untuk menilai apa yang mereka ketahui, mengidentifikasi apa yang ingin diketahui, mengumpulkan informasi dan secara kolaborasi mengevaluasi hipotesisnya berdasarkan data yang telah dikumpulkan. (2008:76).

Pengertian tersebut mengandung arti bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat membantu siswa untuk belajar menggunakan konsep apa yang mereka pahami dan mengumpulkan informasi sebanyak banyaknya. Dalam PBL juga dibutuhkan kerjasama yang kuat antar siswa. Mereka akan bekerjasama dalam mengumpulkan informasi dan menemukan hipotesis permasalahan untuk kemudian secara bersama-sama saling menukar informasi untuk mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan yang sedang dianalisis.

- Langkah Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Pembelajaran berdasarkan masalah memiliki prosedur yang jelas dalam melibatkan siswa untuk mengidentifikasi permasalahan. Menurut Mohammad Nur (Rusmono, 2014:81) langkah-langkah atau tahapan pembelajaran model Problem Based Learning adalah sebagai berikut :

- (1) Tahap 1 : Mengorganisasikan siswa kepada masalah
- (2) Tahap 2 : Mengorganisasikan siswa untuk belajar
- (3) Tahap 3 : Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok
- (4) Tahap 4 : Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya serta pameran
- (5) Tahap 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah Berdasarkan langkah pembelajaran yang dikemukakan oleh Mohammad Nur, penulis menyimpulkan langkah-langkah atau sintaks dalam menggunakan model PBL, yaitu :
 - (1) Pengenalan masalah kepada siswa berdasarkan materi yang diajarkan kepada siswa.
 - (2) Siswa diorganisasikan dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi dalam penyelesaian masalah.
 - (3) Hasil analisis kelompok siswa dipresentasikan kepada kelompok siswa yang lain.
 - (4) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi mengenai hasil penyelidikan yang dilakukan oleh siswa.

- Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Secara umum terdapat kelebihan serta kekurangan dalam setiap model pembelajaran, begitu pula dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran berdasarkan masalah menurut Sanjaya (2006:220) akan penulis jabarkan sebagai berikut:

(1) Kelebihan Model Pembelajaran PBL

- Pemecahan masalah merupakan teknik yang bagus untuk memahami isi pembelajaran.
- Pemecahan masalah dapat merangsang kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru bagi mereka.
- Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- Pemecahan masalah dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuannya serta dapat digunakan sebagai evaluasi diri terhadap hasil maupun proses belajar.
- Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk berlatih berfikir dalam menghadapi sesuatu.
- Pemecahan masalah dianggap menyenangkan dan lebih digemari siswa.
- Pemecahan masalah memberi kesempatan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata.

(2) Kelemahan dari Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah sebagai berikut :

- Persiapan pembelajaran yaitu mengenai alat dan konsep yang kompleks.
- Sulitnya Mencari Problem yang Relevan.
- Konsumsi Waktu.

B. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan dugaan sementara dari penelitian yang akan dilakukan. Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Penggunaan Metode *Problem Based Learning* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI Kelas X MA Darul Istiqamah Manado.

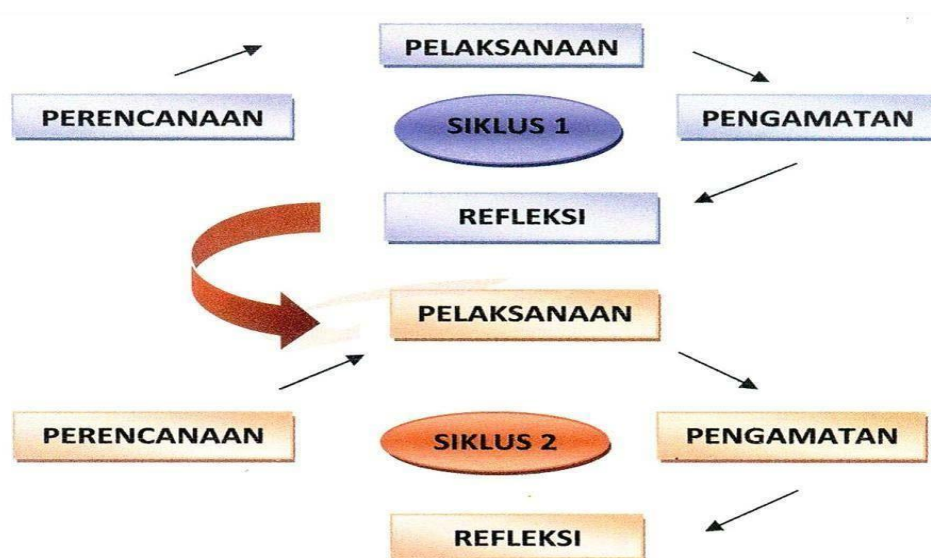
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan. Dengan melaksanakan PTK, para guru, pendidik dan peneliti yang terlibat akan secara langsung mendapatkan metode yang tepat yang dibangun sendiri melalui tindakan yang telah diuji kemanjurannya dalam proses pembelajaran sehingga guru menjadi *the theorizing practitioner*.⁵ Tahapan penelitian tindakan kelas sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dapat diuraikan sebagai berikut :

- (1) Merencanakan tindakan (*Planning*)
- (2) Melaksanakan Tindakan (*Action*)
- (3) Observasi (*Observation*)
- (4) Refleksi (*Reflektion*)

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas

⁵ Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Op.Cit. hal. 6.

B. Setting Penelitian

(1) Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Mas Darul Istiqamah Manado, pada Tahun Pelajaran 2022/2023 semester ganjil, peneliti memilih tempat di Mas Darul Istiqamah Manado, dengan alasan:

- (a) Peneliti merupakan guru di Mas Darul Istiqamah Manado
- (b) Peneliti menemukan masalah di kelas X MA mengenai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI, materi Peradaban Bangsa Arab sebelum Islam.

(2) Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pada tahun pelajaran 2022/2023 semester ganjil pada bulan Juli sampai Agustus 2022. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran SKI, sehingga tidak mengganggu jadwal mata pelajaran lainnya.

(3) Sasaran Penelitian

- 1) Subjek Penelitian : Siswa kelas X MA Darul Istiqamah Manado.
- 2) Objek Penelitian : Peningkatan hasil belajar siswa kelas X MA Darul Istiqamah Manado.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.⁶ Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

(a) Sumber Data Primer

Sumber data primer, yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.⁷ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MAS Darul Istiqamah. Peserta didik yang diambil sebagai subjek adalah sebanyak 16 peserta didik. Enam belas peserta didik tersebut sebagai sampel yang terdiri dari 7 peserta didik yang mewakili peserta didik berkemampuan tinggi, 5 peserta didik yang mewakili peserta didik berkemampuan sedang dan 4 peserta didik yang mewakili peserta didik berkemampuan rendah. Dari enam belas peserta didik tersebut mempunyai kemampuan berbeda tersebut dapat diketahui tanggapan mereka yang dapat mewakili seluruh peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran SKI menggunakan metode problem based learning. b) Sumber data sekunder

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Bandung: PT. Rineka Cipta, 2006, hal.129

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2008, hal.129 ⁸ *Ibid*, hal. 129.

Sumber data skunder yaitu sumber data kedua sesudah sumber data primer.⁸ Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktivitas peserta didik dan guru dan dokumentasi/arsip. Sumber data primer dan sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkapkan data yang diharapkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan prosedur pengumpulan data yang tepat dapat diperoleh data yang objektif dalam kegiatan penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini diantaranya:

(1) Observasi

Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Ada dua jenis observasi yang dilakukan, diantaranya:

(a) Observasi Aktivitas Siswa

(b) Observasi Aktivitas Guru

(2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah laporan tertulis tentang peristiwa berupa gambar, dokumen resmi, foto, catatan mengenai peristiwa yang isinya memberikan penjelasan atas gambaran terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang ada pada lembaga sekolah sebagai penunjang/penguat data yang diperoleh, meliputi gambar, dokumen nilai, dan foto.

(3) Tes

Tes merupakan alat ukur yang sistematis untuk melihat tingkat keberhasilan peningkatan pemahaman siswa. Tes digunakan peneliti untuk mendapatkan data peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode problem based learning pada materi Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam. Dalam hal ini, peneliti menggunakan instrumen tes berupa soal-soal (Pre Tes) dan (Post Tes).

E. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan siklus yang pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus I (pertama) tersebut, penelitian menentukan rancangan untuk siklus ke-II sebagai tambahan perbaikan dari tindakan yang sebelumnya dan apabila merasa belum puas boleh dilanjutkan dengan siklus ke-III tergantung dari kepuasan.

Siklus I

(1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus. Adapun persiapan yang dilakukan yaitu:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *problem based learning* yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis.
 - b. Membuat soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa.
 - c. Membuat instrumen pengamatan yang terdiri dari, lembar observasi, untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *problem based learning*, dan instrumen asesmen untuk mengukur hasil belajar.
2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap tindakan merupakan tahap pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat. Langkah-langkah yang dilakukan mengacu pada kurikulum yang berlaku dan hasilnya diharapkan berupa peningkatan keefektifan proses pembelajaran yang bermuara pada peningkatan mutu hasil belajar peserta didik. Pada tahap ini yang dilakukan guru yaitu:

- a. Guru menyampaikan materi kompetensi yang ingin dicapai.
 - b. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 orang.
 - c. Siswa diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan dan membuat catatan kecil dengan menggunakan metode *problem based learning* yang sesuai dengan materi yang diberikan.
 - d. Guru melihat keaktifan dan respon siswa terhadap materi dengan menggunakan metode *problem based learning* ini.
3. Observasi

Pada tahapan pengamatan ini merupakan tahapan pengumpulan data yang berkaitan dengan perbuatan yang terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini dapat dilaksanakan bersama-sama dengan kolaborator sebagai mitra peneliti. Pengamatan tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai guru dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa.

No	Aspek yang di Observasi	Pedoman Penskoran				Skor
		4	3	2	1	
Pendahuluan						
1	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a.		√			3
2	Guru mengabsen siswa.		√			3
3	Guru menarik perhatian siswa.			√		2
4	Guru memotivasi siswa.			√		2
5	Guru mengadakan apresiasi.			√		2

6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaatnya.			√		2
7	Guru menyampaikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari.			√		2
Kegiatan Inti						
1	Guru menjelaskan materi dan meminta siswa menyimak dengan baik.			√		2
2	Guru membimbing siswa merumuskan masalah dan menyusun hipotesis			√		2
3	Guru membagi siswa ke dalam 3 kelompok		√			3
4	Guru meminta siswa untuk mempraktikkan materi tentang Peradaban Bangsa Arab sebelum Islam.			√		2
5	Guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.			√		2
6	Guru meminta siswa untuk menghubungkan kaitan materi dengan kehidupan sehari-hari.				√	1

7	Guru melakukan evaluasi			√		2
Penutup						
1	Guru membimbing siswa membuat poin-poin penting materi Peradaban Bangsa Arab sebelum Islam			√		2
2	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari			√		2
3	Guru memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberi pertanyaan lisan.		√			3
4	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdala dan salam.		√			3
Skor Perolehan		40				
Skor Maksimal		72				
Persentase		55,56				

Keterangan:

4 = Sangat Baik (Nilai 100)

3 = Baik (Nilai 80 – 90)

2 = Cukup Baik (Nilai 60 – 70)

1 = Kurang Baik (Nilai 40 – 59)

4. Refleksi

Dari pelaksanaan tindakan dan observasi yang telah dilakukan, maka akan memperoleh informasi tentang penerapan metode *problem based learning*, kemudian hasil tersebut dianalisis kemudian diadakan refleksi terhadap hasil analisis yang diperoleh sehingga dapat diketahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar setelah diadakan tindakan. Hasil refleksi bisa digunakan dalam menyusun siklus berikutnya. Apabila siklus selanjutnya perlu dilaksanakan, peneliti perlu memikirkan cara yang lebih baik dalam tindakan yang akan dilakukan, hal ini dimaksudkan agar tindakan yang dilakukan dapat lebih efektif memberikan dampak peningkatan/ perbaikan, menuju ketercapaian tujuan penelitian.

Siklus II

Setelah melakukan tahapan siklus I, peneliti melanjutkan penelitian tindakan kelas ini pada tahap siklus ke II, seperti halnya siklus yang pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi.

1. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Dari refleksi siklus I, peneliti menyusun perencanaan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II. Pada siklus ke II materi tetap sama dan tidak ada yang berubah, namun sedikit ada perbedaan dengan siklus I, dimana siswa lebih dituntut untuk mandiri dalam proses pembelajaran guna melihat peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem based learning* yang sesuai pada materi pelajaran, berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

3. Pengamatan (Observasi)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *problem based learning*. Peneliti juga menyediakan alat sebagai pengumpulan data yaitu catatan lapangan, lembar kerja siswa, dan alat pendukung lainnya seperti kamera, handphone dll sebagai alat dokumentasi.

4. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ke II dan menganalisis serta membuat metode pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran SKI siswa kelas X MA Darul Istiqamah, Tahun Pelajaran 2022/2023.

F. Teknik Analisis Data

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif ini digunakan untuk mendukung data kualitatif. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada kondisi awal, siklus I dan II. Hasil tes ditulis secara persentase dengan langkah-langkah berikut:

1. Merekap nilai yang diperoleh siswa
2. Menghitung persentase ketuntasan

b. Data kualitatif

Data kualitatif ini diperoleh dari data non tes yaitu data observasi dan pengamatan. Langkah-langkah penganalisisan adalah dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi pada saat pembelajaran.

G. Indikator Kriteria Keberhasilan

Penerapan metode *problem based learning* dapat dikatakan berhasil jika indikator keberhasilan dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Tindakan ini dikatakan berhasil jika hasil belajar SKI materi Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam pada siswa kelas X MA Darul Istiqamah Manado meningkat.
2. Tindakan ini dikatakan berhasil jika siswa kelas X MA Darul Istiqamah Manado, 85% memperoleh ketuntasan atau memperoleh nilai minimal 70 sesuai dengan KKM.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah/Madrasah

Nama Madrasah : MAS Darul Istiqamah Manado
Nomor Statistik Madrasah : 121371710006
Alamat : Jl. Bailang Raya. No.54 Kec. Bunaken Kota Manado
Email Madrasah :

2. Identitas Kepala Madrasah

Nama : Syukry Sahid, M.Pd
Tempat Tanggal Lahir : Kampung Baru, 02 – 05 - 1971
Alamat : Jl. Bailang Raya No 54. Kec. Bunaken Kota Manado
No. Telepon/HP : 085289555713

3. Jumlah Guru : 14 Orang

4. Jumlah Murid : 107 Peserta didik

VISI DAN MISI

- VISI

“MEWUJUDKAN GENERASI SHALEH YANG UNGGUL DIBIDANG IPTEK DAN LIFE SKILL”

- MISI

1. Mencetak Generasi Islam yang Berakidah, Tekun Beribadah dan Berakhlaqul Karimah.
2. Melaksanakan Bimbingan Da’i dan Tahfidz Al-Qur’an.
3. Menyelenggarakan Pendidikan yang Berkualitas, Berdaya Unggul dalam Pengetahuan Umum dan Pengetahuan Agama.
4. Melaksanakan Proses Pembelajaran yang Disiplin, Partisipatif, Kreatif, Inovatif, dan Menyenangkan.
5. Mencetak Generasi Islam yang Memiliki Keterampilan Sesuai dengan Keahliannya.
6. Menjadikan Peserta Didik yang Sehat Jasmani, Rohani, dan Sosial.

- **Tujuan Madrasah**

7. Menjadikan Peserta Didik Istiqamah Imanya, Cerdas Pikirannya, Kuat Ibadahnya, dan Berakhlaqul Karimah.
8. Menjadikan Peserta Didik Sebagai Da’i dan Hafidz/Hafidzah.
9. Tercapainya Suasana Belajar dan Bekerja Disiplin, Partisipatif, Kreatif, Inovatif, dan Menyenangkan.
10. Tercapainya Prestasi Akademik dan Ekstra Kurikuler yang Membanggakan.
11. Terwujudnya Lingkungan Madrasah yang Bersih, Indah, Nyaman, dan Penuh

Persaudaraan.

12. Menjadikan Peserta Didik Mampu Menguasai Keterampilan Sesuai dengan Bakat dan Bidangny.

Kondisi lingkungan :

MAS Darul Istiqamah Manado adalah madrasah yang berada di lingkungan dekat Peruvian penduduk di pinggiran kuala Bailang Kec. Bunaken Kota Manado

Kondisi ekonomi :

Kondisi ekonomi orang tua peserta didik sebagian besar tergolong menengah ke bawah dengan mata pencaharian buruh lepas dan pedagang kecil bahkan sebagian peserta didik adalah anak panti asuhan.

Kondisi Siswa :

Para siswa sebagian besar mempunyai IQ rata-rata, sehingga membutuhkan perhatian dan penanganan yang lebih baik pihak pondok pesantren, dari guru dan orang tua.

Peluang :

Karena keinginan orang tua menyekolahkan anak sangat kuat merupakan motivasi untuk maju bisa dioptimalkan.

Tantangan :

- Belum tersedianya fasilitas gedung asrama yang cukup, sehingga belum bisa menampung anak santri/peserta didik yang banyak.
- Ekonomi orang tua siswa dibawah standar menjadi tantangan bagi kami.

Lingkungan Madrasah

MAS Darul Istiqamah Manado didirikan dengan perkembangan tuntutan sebagian masyarakat yang menghendaki adanya madrasah kejuruan yang dapat membekali peserta didiknya dengan berbagai keterampilan yang dapat langsung diterapkan di dunia kerja. Namun juga dilandasi dengan nilai-nilai agama yang kental. MAS Darul Istiqamah Manado yang program pendidikan religiusitasnya sangat jelas sangat memahami tuntutan tersebut. Untuk itu dengan bermodalkan kemauan dan semangat menciptakan lulusan berkualitas yang memiliki pengetahuan “Kepesantrenan”, maka didirikan madrasah dengan nama “Madrasah Tsanawiyah Darul Istiqamah Manado”.

MAS Darul Istiqamah Manado mendapat izin pembukaan Madrasah Aliyah pada tanggal 15 Januari 2009, diikuti dengan izin operasional Madrasah dari Kemeterian Agama Propinsi Sulawesi Utara dan pemberian Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) dari Kementerian Pendidikan Nasional pada tanggal 12 Desember 2012.

Kepercayaan pemerintah dan masyarakat tersebut berusaha dipertahankan dan usaha dipertingkatkan statusnya, dengan ditunjang tenaga edukasi yang profesional dibidangnya, serta didukung fasilitas pembelajaran yang diupayakan kearah yang sangat memadai.

Hingga saat ini MAS Darul Istiqamah Manado tetap berkedudukan di atas tanah bersertifikasi yang terletak di pinggir kota Manado, Jln. Bailang Raya No. 54 Kecamatan Bunaken Kota Manado, sangat ideal untuk madrasah yang memiliki kurikulum perpaduan antara “Kurikulum 2013 dengan kurikulum Kepesantrenan”.

NO	IDENTITAS MADRASAH	
1	Nama Madrasah	MAS Darul Istiqamah Manado
2	Lembaga Yg Menaungi	Pondok Pesantren Darul Istiqamah Manado
3	Nomor Induk Madrasah	121371710006
4	NPSN	69727849
5	NPWP	00.403.217.3-821.000
6	Provinsi	Sulawesi Utara
7	Kota	Manado
8	Kecamatan	Bunaken
9	Kelurahan	Bailang
10	Jalan dan Nomor	Jl.Bailang Raya No.54 Kec. Bunaken
11	Kode Pos	95241
12	Telephon	085289555713
13	Status Madrasah	Terakreditasi dengan Nilai (B)
14	SK.Pendirian Madrasah	Nomor 382 Tahun 2019 Nomor
15	SK Izin Operasional	382 Tahun 2019
16	Tahun Berdiri	2010
17	Kegiatan Belajar	07.00 s/d 15.15.00 Wita
18	Bangunan Madrasah	Permanen
19	Luas Tanah	2.700 M ²
20	NSPP	502071710003
21	Nama Kepala Madrasah	Syukry Sahid, M.Pd
22	No. HP	085289555713

Sarana Fisik

Ruang

No	Ruang	Jumlah		Luas		Kondisi
1.	Ruang Belajar Teori	5	Lokal	6	m ²	2 Rusak Sedang
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	Lokal	9	m ²	Baik
3.	Ruang Guru	1	Lokal	24	m ²	Rusak Sedang
4.	Ruang Tata Usaha	1	Lokal	9	m ²	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	-	Lokal	-	m ²	-
6.	Ruang Komputer	-	Lokal	-	m ²	-
7.	Ruang Laboratorium IPA	-	Lokal	-	m ²	-
8.	Ruang Laboratorium IPS	-	Lokal	-	m ²	-
9.	Ruang Laboratorium Bahasa	-	Lokal	-	m ²	-
10.	Ruang Keterampilan	-	Lokal	-	m ²	-
11.	Ruang Koperasi	-	Lokal	-	m ²	-
12.	Ruang Olahraga	-	Lokal	-	m ²	-
13.	Ruang Aula	-	Lokal	-	m ²	-
14.	Ruang Tempat Ibadah	1	Lokal	625	m ²	Baik
15.	Ruang UKS	-	Lokal	-	m ²	-
16.	Ruang BK	-	Lokal	-	m ²	-
17.	Ruang OSIS	-	Lokal	-	m ²	-
18.	Ruang Kantin	2	Lokal	28	m ²	Rusak Sedang
19.	Gudang	1	Lokal	24	m ²	Baik
20.	WC Guru	1	Lokal	3	m ²	Baik
21.	WC Siswa	9	Lokal	3	m ²	Baik
22.	Tempat Parkir	1	Lokal	45	m ²	Belum Tertata
23.	Dapur	-	Lokal	-	m ²	-

24.	Asrama Putra	4	Lokal	300	m ²	Baik
25.	Asrama Putri	16	Lokal	363	m ²	Baik
	Jumlah	43	Lokal	1.439	m²	

Tanah

1.	Luas Tanah Untuk Bangunan	1.000	m ²
2.	Luas Tanah Untuk Pekarangan Madrasah	500	m ²
3.	Luas Kebun/Taman Madrasah	800	m ²
4.	Luas Lapangan Olahraga	400	m ²
	Jumlah	2.700	m²

✚ Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran

1. Proses Perencanaan Pembelajaran
2. Pelaksanaan proses pembelajaran sudah sesuai namun belumlah maksimal, karena sebagian guru belumlah memahami sepenuhnya tentang sistem pembelajaran PAKEM.

✚ Pendidik dan Tenaga Kependidikan Serta Pengembangannya

1. Kondisi guru 85 % sudah berijazah S1 dan sudah ada yang sertifikasi.

✚ Sarana dan prasarana

1. Selama tiga tahun terakhir sebagian perabot rusak (perlu perbaikan dan penambahan baru).
2. Alat Peraga Media Pendidikan Komputer (baik dan sebagian rusak)
3. Sarana Penunjang Administrasi Sekolah (tiga tahun terakhir) :
 - 4 Komputer = 2 Baik, 2 rusak.
 - Printer 4 Buah = 2 Baik, 2 Rusak
4. Prasarana yang ada (5 Ruang Kelas) :
 - 1 Ruang Dewan Guru
 - 10 KM/WC
 - Perpustakaan
 - Tempat ibadah
 - Kantin
5. Sarana Olahraga, lapangan sepak bola, bola voli, bulu tangkis dan takraw.
6. Alat Tatabusana berupa mesin Jahit 5 buah (kondisi baik).
7. Di depan Mesjid ada kolam ikan.
8. Mesin alat pangkas rumput 1 buah (baik).

✚ Keuangan dan Pembiayaan

Pendanaan selama Satu tahun terakhir dari dana BOS sangat Baik

✚ Budaya dan Lingkungan Madrasah

Program Kebersihan, Keindahan, Keamanan, dan Ketertiban sekolah ada, diadakan diadakan setiap selesai shalat ashar, semua anak santri terlibat, membersihkan halaman lingkungan pondok pesantren.

1. Pra Tindakan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu peneliti melakukan tes awal (pre test). Pada tes awal ini peneliti memberikan 5 buah soal sebagaimana terlampir dalam lampiran. Adapun hasil pre tes siswa kelas X MAS Darul Istiqamah pada mata pelajaran SKI Materi Peradaban Bangsa Arab sebelum Islam dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1 Analisis Hasil Pre Test

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah siswa seluruhnya	16
2.	Jumlah peserta tes	16
3.	Nilai rata-rata siswa	50
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	8
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	8
6.	Ketuntasan Belajar	50%

$$\text{Ketuntasan kelas} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas} \times 100 \%}{\text{Total Siswa}}$$

$$\text{Ketuntasan kelas} = 8/16 \times 100 \% = 50\%$$

2. Deskripsi Tindakan

a. Deskripsi Tindakan Siklus 1

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan sebanyak 2 siklus (2 kali pembelajaran), dengan keterangan di bawah ini :

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1.	Kamis, 22 Juli 2022	a. Observasi aktivitas siswa. b. Observasi aktivitas guru.	Dilakukan secara langsung

2.	Jum'at, 23 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti terjun langsung dalam PBM. b. Peneliti melakukan tindakan pra siklus. c. Memberikan nilai awal pra tindakan melalui post test. 	Dilakukan secara langsung
3.	Sabtu, 24 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti terjun langsung dalam PBM. b. Peneliti melakukan tindakan siklus I. 	Siklus Pertama
		<ul style="list-style-type: none"> c. Peneliti mengambil nilai hasil belajar melalui post test. 	

1. Tahap Perencanaan Siklus 1

Tindakan siklus I dilaksanakan pada Tanggal 24 Juli 2022. Waktu yang dibutuhkan yaitu dua jam pelajaran atau 2 x 40 menit. Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I ini sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 3, yang disusun dengan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi : Kegiatan Awal, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Akhir.

2. Tahap Pelaksanaan Siklus I

Observasi dilaksanakan bersama proses pembelajaran melalui lembar pengamatan yang meliputi, aktifitas siswa, pengembangan materi, motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran, serta hasil pembelajaran melalui tes akhir. Data hasil belajar pada kegiatan siklus I yang diambil kepada siswa di akhir kegiatan Siklus I. Secara terperinci hasil belajar SKI Siklus I dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Belajar SKI Kelas X MA

Setelah Menerapkan Metode Problem Based Learning Pada Siklus I

KKM : 70

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Ketuntasan
1	ADILA FARIQA	90	Tuntas
2	NABILA KASEGER	65	Belum Tuntas
3	ASMA RAHIM	75	Tuntas
4	ORIZA AMAL	90	Tuntas
5	AMALIA NURFADHILAH	70	Tuntas
6	VIANTI SURAHMAN	65	Belum Tuntas
7	KAYLA LUAWO	60	Belum Tuntas
8	NASHA NAURA	75	Tuntas
9	AYU PODUNGGE	80	Tuntas
10	NAURA NURDIN	70	Tuntas
11	NAYLA BAHRI	80	Tuntas
12	AMIRA ISKANDAR	65	Belum Tuntas
13	RIFA SYAHMUDIN	70	Tuntas
14	SALWA MAMPA	80	Tuntas
15	KARENINA	80	Tuntas
16	SAFIRA MAMONTO	70	Tuntas
	RATA-RATA DAN JUMLAH	74	Tuntas : 12

Ketuntasan kelas = $\frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$

Jumlah Total Siswa Ketuntasan kelas = $12/16 \times 100\% = 75$

%

Dari data diatas diperoleh kesimpulan awal bahwa hasil belajar pada mata pelajaran SKI, setelah melakukan tindakan siklus I dengan penerapan metode problem based learning pada siswa kelas X MA Darul Istiqamah dari jumlah siswa 16 orang yang tuntas sesuai KKM yang ditetapkan sebanyak 12 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas sesuai KKM yang sudah ditetapkan sebanyak 4 siswa dengan presentase ketuntasan kelas sebesar 75 % lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %.

3. Tahap Pengamatan/Observasi Siklus 1

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, dilakukan kolaborasi antara peneliti dan observer yaitu Puspasari Gobel, S.Pd untuk mengisi lembar observasi aktifitas siswa. Adapun data hasil pengamatan (observasi) dapat diuraikan sebagaimana terlampir.

4. Tahap Refleksi Siklus 1

• Data Hasil Tes Akhir (Post Test) Siklus 1

Soal post test siklus 1 terdiri dari 5 butir soal berbentuk pilihan ganda

Tabel 2 Analisis Hasil Post Test Siklus I

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah siswa seluruhnya	16
2.	Jumlah peserta tes	16
3.	Nilai rata-rata siswa	70
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	12
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	4
6.	Ketuntasan Belajar	70%

Berdasarkan hasil post test pada siklus 1 yang ditunjukkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai post test siklus 1 yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 50% (pre test) menjadi 70 % (post test siklus 1). Tetapi ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu 85% dari jumlah siswa yang mengikuti tes. Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan selanjutnya yaitu siklus 2 untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak.

b. Deskripsi Tindakan Siklus II

1) Tahap Perencanaan Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2022. Waktu yang dibutuhkan yaitu dua jam pelajaran atau 2 x 40 menit. Pelaksanaan tindakan Siklus II ini sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang disusun dengan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi:

kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

2) Tahap Pelaksanaan Siklus II

Observasi dilaksanakan bersama proses pembelajaran melalui lembar pengamatan yang meliputi, aktifitas siswa, pengembangan materi, motivasi siswa dalam kegaitan pembelajaran, proses pembelajaran, serta hasil

pembelajaran melalui tes akhir. Pada siklus II ini peneliti berusaha untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada siklus I.

Data hasil belajar pada kegiatan siklus II yang diambil kepada siswa di akhir kegiatan Siklus II. Secara terperinci hasil belajar SKI pada materi Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Belajar SKI Kelas X
Setelah Menerapkan Metode Problem Based Learning Pada Siklus II KKM :

70

No	Nama Siswa	Nilai Siklus II	Ketuntasan
1	ADILA FARIQA	100	Tuntas
2	NABILA KASEGER	80	Tuntas
3	ASMA RAHIM	100	Tuntas
4	ORIZA AMAL	100	Tuntas
5	AMALIA NURFADHILAH	85	Tuntas
6	VIANTI SURAHMAN	80	Tuntas
7	KAYLA LUAWO	65	Belum Tuntas
8	NASHA NAURA	80	Tuntas
9	AYU PODUNGGE	95	Tuntas
10	NAURA NURDIN	80	Tuntas
11	NAYLA BAHRI	95	Tuntas
12	AMIRA ISKANDAR	80	Tuntas
13	RIFA SYAHMUDIN	85	Tuntas
14	SALWA MAMPA	90	Tuntas
15	KARENINA	100	Tuntas
16	SAFIRA MAMONTO	85	Tuntas
	RATA-RATA DAN JUMLAH	88	Tuntas : 15

$$\text{Ketuntasan kelas} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah total siswa}}$$

$$\text{Ketuntasan kelas} = \frac{15}{16} \times 100\% = 93,75\%$$

Dari data diatas diperoleh simpulan awal bahwa hasil belajar pada mata pelajaran SKI setelah melakukan tindakan siklus II dengan penerapan metode problem based learning pada siswa kelas X MA Darul Istiqamah dari jumlah siswa 16 orang, yang tuntas sesuai KKM yang ditetapkan sebanyak 15 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas sesuai KKM yang sudah ditetapkan sebanyak 1 siswa dengan persentase ketuntasan kelas sebesar 93,75 % lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %.

3) Tahap Pengamatan/Observasi Siklus II

- a. Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- b. Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dikembangkan.

4) Tahap Refleksi Siklus II

Dengan melihat tabel hasil belajar di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup pesat yaitu 15 siswa (93,75%) sudah berhasil sesuai dengan KKM bahkan ada yang di atas KKM, hanya 1 siswa yang belum berhasil dari 16 siswa di MA Darul Istiqamah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa telah tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai di atas KKM lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

B. Pembahasan Penelitian

1. Pembahasan Siklus I

Hasil penelitian pembelajaran pada siklus I, untuk peningkatan hasil belajar mata pelajaran SKI melalui penerapan metode problem based learning dengan materi pokok tentang Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam di kelas X MA Darul Istiqamah Manado tahun pelajaran 2022/2023 masih belum sepenuhnya dipahami anak. Beberapa hal yang menyebabkan ini antara lain:

- a. Siswa kurang termotivasi untuk belajar mata pelajaran SKI
- b. Metode yang diterapkan guru masih belum bisa membuat siswa aktif dalam pembelajaran di kelas.
- c. Hasil akhir siklus pembelajaran ke I ini semakin meningkat dibanding sebelum siklus, dari rata-rata 50% menjadi 75%. Namun, secara klasikal belum tuntas.

2. Pembahasan Siklus II

Hasil penelitian pembelajaran pada siklus II, untuk peningkatan hasil belajar mata pelajaran SKI melalui penerapan metode problem based learning dengan materi pokok tentang Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam di kelas X MA Darul Istiqamah Manado tahun pelajaran 2022/2023. Pada siklus II ini data yang diperoleh yaitu:

- a. Antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran semakin meningkat, karena pembelajaran dengan metode problem based learning siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran.
- b. Interaksi antar guru dan siswa juga sering terjadi karena guru memperhatikan dan menghargai ide atau pendapat siswa.
- c. Hasil akhir siklus pembelajaran ke II ini semakin meningkat dibanding siklus I, dari rata-rata 75% menjadi 93,75%. Dengan demikian, secara klasikal hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak melalui penerapan metode problem based learning dengan materi pokok tentang Peradaban Bangsa Arab sebelum Islam di kelas X MA Darul Istiqamah Manado tahun pelajaran 2022/2023 dinilai tuntas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar mata pelajaran SKI pada materi pokok Peradaban Bangsa Arab sebelum Islam kelas X MA Darul Istiqamah Manado tahun pelajaran 2022/2023 dapat meningkat melalui penerapan metode pembelajaran problem based learning. Hal ini dapat dilihat bahwa pada Siklus I, dari 16 siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa (50%) dan yang belum tuntas sebanyak 8 siswa (50%). Sedangkan pada Siklus II, siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa (93,75%) dan yang belum tuntas sebanyak 1 siswa (6,25%). Dari Siklus I ke Siklus II ada peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, pada Siklus II hasil belajar dikatakan TUNTAS.

B. Saran-Saran

1. Guru diharapkan dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
2. Perlunya adanya perhatian dan motivasi yang lebih bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.
3. Metode Problem Based Learning dapat diterapkan pada pembelajaran SKI dan tidak menutup kemungkinan pada mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, T. 2003. *The Power of Creative Intelligence Sepuluh cara Jadi Orang yang Jenius Kreatif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama hlm 79-90
- Chatib, Munif. 2011. *Gurunya Manusia*. Bandung : PT Mizan Pustaka
- Departemen Agama. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- El, Ihsana khuluqo. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Firmansyah, Mokh. Iman. Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol 17 No 2. 2019.
- Rusman. (2016). Model – Model Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2013. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suyono, dan Hariyanto. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MA Darul Istiqamah Manado	Kelas/Semester : X / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran : SKI	Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
Materi Pokok : Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam	KD : 3.1 dan 4.1

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu :

- memahami materi tentang *Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam* dengan baik;
- menyimpulkan materi tentang *Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam* dengan baik;
- mengomunikasikan materi tentang *Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam* dengan baik;

Media	Alat / Bahan
❖ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i>	❖ Penggaris, spidol, papan tulis
❖ <i>Lembar penilaian</i>	❖ Laptop & infocus
❖ <i>LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)</i>	❖ Internet

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-1

Pendahuluan

1. Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)
3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran

Kegiatan Inti

KEGIATAN LITERASI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi *Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam*

CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi *Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam*

COLLABORATION (KERJASAMA)

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai *Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam*

COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait *Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam*. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Penutup

1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap:** Lembar pengamatan
- **Penilaian Pengetahuan:** LK peserta didik
- **Penilaian Keterampilan:** Kinerja & observasi diskusi

Mengetahui :
Kepala Madrasah



Syukry Sahid, M.Pd
NIP. 19710502 2001121001

Manado, 21 Juli 2022
Guru Mata Pelajaran

Sahri SE. S.Pd.I